

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan masyarakat semuanya yang tidak mengenal status ekonomi. Oleh karena itu, setiap masyarakat di dunia ini berhak mendapatkan proses pendidikan yang telah di tentukan oleh Pemerintah yang wajib belajar 9 tahun. Sesama dengan adanya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi individu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Meningkatkan kualitas pendidikan merupakan tugas yang sangat penting dan diperlukan penanganan secara komprehensif. Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan dengan beberapa hal yang perlu disoroti yaitu pengembangan model baru kurikulum dan manajemen sekolah, peningkatan kualitas guru

dan tenaga kependidikan, serta mengangkat kualitas pembelajaran dan efektifitas model pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran dilakukan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan. Dengan cara penerapan strategi dan model pembelajaran terpadu yang melibatkan seluruh unsur terkait dengan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.

Guru sangatlah berperan dalam proses pembelajaran di dalam kelas, untuk itu guru harus pandai dan aktif dalam mendidik siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu pengetahuan dan sikap guru terhadap Kurikulum harus bisa mempraktekkannya di dalam kelas dan sikap guru pun ikut langsung di dalam proses KBM berlangsung. Seorang guru juga harus peka terhadap kondisi dan keadaan siswa karena setiap siswa mempunyai potensi dan minat yang berbeda.

Dalam hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran geografi diketahui bahwa proses pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 7 Bandar Lampung masih belum mendapatkan hasil yang maksimal. Kriteria ketuntasan minimal adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 Lampiran butir A.10). SMA Negeri 7 Bandar Lampung menentukan hasil belajar dengan kriteria ketuntasan minimal yaitu 75.

Di bawah ini adalah tabel rendahnya hasil ulangan tengah semester kelas X IIS SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

Tabel 1. Hasil Ulangan Tengah Semester Kelas X IIS SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Kelas	Jumlah siswa		Total
		KKM		
		75	< 75	
1.	X IIS 1	12	22	34
2.	X IIS 2	10	22	32
3.	X IIS 3	9	23	32
4.	X IIS 4	13	22	35
5.	X IIS 5	8	20	28
Jumlah		52	106	158

Sumber : Daftar Nilai Geografi Kelas X IIS SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015

Dengan adanya perolehan data di atas bisa dilihat bahwa seluruh kelas X ilmu-ilmu sosial (IIS) SMA Negeri 7 Bandar Lampung banyak siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran Geografi, Masing-masing kelas hanya sedikit yang memenuhi kriteria tuntas dalam proses pembelajaran Geografi. Guru mata pelajaran geografi mengatakan bahwa siswa pada mata pelajaran geografi merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari dan sulit untuk dipahami, akibatnya siswa pun kurang tertarik. Inilah yang menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa di SMA Negeri 7 Bandar Lampung masih tergolong rendah bahkan masih ada yang di bawah kriteria ketuntasan minimal.

Kurang aktifnya siswa dalam poroses pembelajaran juga di akibatkan guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga siswa malas untuk belajar

khususnya Geografi. Metode ceramah ini dahulunya merupakan metode andalan, dengan ciri khas aktivitas pembelajaran hanya ada pada satu sumber yaitu tenaga Pengajarannya, sedangkan peserta hanya duduk, diam mendengarkan. Juga kurangnya media dalam pembelajaran di dalam kelas dalam proses pembelajaran Geografi. Media yang di gunakan Guru SMA Negeri 7 Bandar Lampung ini hanya menggunakan media seadanya saja.

Model pembelajaran juga yang digunakan seharusnya dapat membantu proses belajar siswa. Salah satunya model tersebut adalah *Problem Based Learning* (PBL). Hmelo Silver (2004:235) dalam buku Sigit Wardoyo Mangun Sigit (2013:74), berpendapat bahwa model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menuntut adanya aktivitas siswa secara penuh dalam rangka menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi siswa secara mandiri dengan cara mengkonstruksi pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki.

Masalah yang diberikan kepada peserta didik, sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan. Untuk merangsang kemampuan berfikir tingkat tinggi. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar.
2. Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran.
3. Metode yang di gunakan guru masih menggunakan metode ceramah.
4. Kurangnya media dalam pembelajaran di kelas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah ada pengaruh penerapan Model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi kelas X SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi kelas X SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khusus bagi penulis dan umumnya bagi yang berkepentingan dalam bidang Geografi. Adapun yang menjadi harapan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang kongkrit mengenai pengaruh model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran geografi.

b. Bagi Guru

Bahwa penerapan *Problem Based Learning* oleh guru dalam proses pembelajaran dapat secara terperinci dalam menerangkan materi pelajaran geografi kelas X SMA Negeri 7 Bandar Lampung.

1. Dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* memudahkan dalam proses pembelajaran guru akan dapat mengajarkan materi pelajaran dengan rinci sesuai dengan TPK.
2. Dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* memberikan kemudahan guru dalam penilaian individu.

c. Bagi Siswa

1. Dengan Model pembelajaran *Problem Based Learning*, siswa mampu siswa akan dapat mengikuti materi pelajaran geografi secara jelas dan terarah.
2. Dengan Model pembelajaran *Problem Based Learning*, siswa mampu mengambil kesimpulan dari setiap permasalahan pembelajaran geografi.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Agar tidak terjadi salah penafsiran, maka perlu adanya batasan ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 7 Bandar Lampung.
2. Objek yang diteliti adalah pengaruh Model *Problem Based Learning* pembelajaran dalam pembelajaran Geografi.
3. Tempat penelitian kelas X SMA Negeri 7 Bandar Lampung.